EDUCTUM: Journal Research
Vol. 4, No. 6, November 2025, pp. 259~263

The Role of Civics Teachers as Evaluators in Improving Learning Discipline of Students at Muhammadiyah 01 Middle School, Medan

Zulkifli Amin[1], Syafaruddin Munthe[2]
[1,2]Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia
Email: zulkifliamin@umsu.ac.id; sfmmunthe@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bermaksud menjelaskan bagaimana peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai evaluator dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di SMP Muhammadiyah 01 Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) serta siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis dilakukan dengan tiga alur tahap kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini dalam meningkatkan disiplin belajar siswa, guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai evaluator melakukan evaluasi pembelajaran secara terus-menerus untuk melihat keberhasilan siswa dalam belajar dan dapat meningkatkan disiplin belajar siswa apabila dari hasil evaluasi belajar siswa belum menunjukkan keberhasilan. Guru PPKn sebagai evaluator, mereka membandingkan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan dan berperan dalam kerja sama kelompok. Selain itu, guru PPKn juga berperan dalam mengembangkan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, mengatur pelajaran, dan menjaga tata tertib sekolah.
Kata Kunci: Guru PPKn; Disiplin; Evaluator

ABSTRACT

This study aims to explain how the role of Pancasila and Citizenship Education (PPKn) teachers as evaluators in improving student learning discipline at SMP Muhammadiyah 01 Medan. This study uses a qualitative approach with descriptive methods. The subjects in this study were Pancasila and Citizenship Education (PPKn) teachers and students. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation. The analysis technique was carried out with three stages of activity flow: data reduction, data presentation, and conclusions. The results of this study in improving student learning discipline, Pancasila and Citizenship Education (PPKn) teachers as evaluators conduct continuous learning evaluations to see student success in learning and can improve student learning discipline if the results of student learning evaluations have not shown success. PPKn teachers as evaluators, they compare students' abilities in answering questions and play a role in group collaboration. In addition, PPKn teachers also play a role in developing skills in guiding small group discussions, organizing lessons, and maintaining school order.
Keyword: Civics Teacher; Discipline; Evaluator

Corresponding Author:
Zulkifli Amin,
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat II, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20238, Indonesia
Email: zulkifliamin@umsu.ac.id

1. INTRODUCTION

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, perbuatan, cara mendidik (Wahab et al., 2021). Pendidikan merupakan tahap awal yang penting untuk memajukan sebuah bangsa yang berpendidikan. Dengan pendidikan sebuah bangsa akan maju baik itu dalam pengelolaan sumber daya manusia maupun pengembangan sumber daya alam. Fungsi pendidikan yakni membawa dan membimbing siswa pada

tujuan yang tinggi, meningkatkan martabat manusia, memajukan bangsa dan negara serta meningkatkan mutu kehidupan.

Dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, siswa dididik untuk berperilaku sebagai warga negara yang beragam sehingga mereka dapat memenuhi hak dan kewajibannya sebagai warga negara Indonesia yang cerdas, mahir, dan berkarakter. Kasim et. al., (2023) menyatakan bahwa "Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan memperhatikan sejumlah komponen belajar mengajar secara tepat, meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar, metode, alat, dan sumber serta evaluasi akan menunjang suasana pembelajaran yang senantiasa membelajarkan tiga kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh siswa, yaitu: pertama, pengetahuan kewarganegaraan, kedua, kecakapan kewarganegaraan, ketiga, watak kewarganegaraan."

Guru sebagai evaluator adalah guru melakukan penilaian terhadap siswa. Penilaian dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas, keberhasilan, dan efisiensi proses pembelajaran. Sebagai penilai, guru hendaknya terus memperhatikan hasil belajar siswa hingga tercapai hasil belajar yang optimal (Irjus et al., 2020: 91). Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari hasil evaluasi belajar siswa (Novianti et al., 2020). Pendidik bisa melihat dan mengamati ketercapaian anak didiknya dalam belajar melalui perannya sebagai evaluator sebab itulah peran guru sebagai evaluator sangat penting dan sangat diperlukan. Guru sebagai penilai hasil belajar peserta didik harus konsisten mengikuti hasil belajar peserta didik yang telah dicapainya dari waktu ke waktu. Informasi yang didapatkan melalui evaluasi ini akan menjadi umpan balik terhadap proses belajar-mengajar. Dengan demikian, setelah mengetahui hasil belajar peserta didik, guru dapat menarik tindakan konstruktif bagi peserta didik yang berprestasi maupun yang berprestasi rendah (Sugiati & Anwar, 2021).

Sebagai evaluator guru hendak memahami beberapa prinsip yang berhubungan dengan penilaian kepada ilustrasi program, penerapan program, dan penilaian hasil belajar digunakan untuk memahami tingkat pencapaian serta penguasaan materi belajar. Berhubungan dengan perbaikan rancangan program sebab hasil belajar tidak sesuai dengan situasi belajar-mengajar yang akan diciptakan harus mengadakan bimbingan belajar, bimbingan pribadi, dan mengidentifikasi fungsi serta pemanfaatan lanjutan. Merancang instrumen pengukur yang akan dipakai dalam penilaian rancangan program pembelajaran, kemudian mengembangkan rancangan tes sebanding dengan gambaran tes yang telah ditentukan dan sejalan dengan tujuan serta pengalaman belajar yang dipunyai peserta didik (Cahyani & Dewi, 2022).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian mengkaji Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Sebagai Evaluator Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan.

2. RESEARCH METHOD

Penelitian ini memakai pendekatan sistematis dan ketat yang digunakan untuk mengumpulkan data empiris secara ilmiah, dengan tujuan mencapai tujuan dan aplikasi tertentu. Menurut Sugiyono (2017), peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Metode deskriptif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran atau ringkasan secara menyeluruh tentang subjek atau objek yang diteliti. Ini dicapai dengan mengumpulkan data atau sampel dalam keadaan aslinya selama proses penelitian. Selanjutnya, data yang terkumpul diolah dan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan yang bermakna.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa metodologi penelitian kualitatif deskriptif mampu memberikan gambaran atau pemahaman secara umum tentang suatu subjek atau objek dengan memanfaatkan sampel dan selanjutnya menganalisis temuan penelitian untuk menarik kesimpulan.

3. RESULTS AND DISCUSSION

Dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru-guru unggul dalam fungsi mereka sebagai pengajar, karena mereka secara efektif menunjukkan perilaku yang patut dicontoh, perilaku yang sangat baik, disiplin, dan bertanggung jawab. Namun, ada juga guru yang terkadang gagal menunjukkan sikap yang sangat baik atau berperilaku dengan baik di hadapan murid-muridnya. Hal ini merupakan hal yang biasa terjadi di lembaga pendidikan, karena hal ini merupakan cerminan dari keterbatasan yang melekat pada manusia, karena tidak ada seorang pun yang dapat dianggap sempurna. Temuan penelitian ini berkaitan dengan contoh yang diberikan oleh para pengajar, termasuk beberapa aspek seperti kedisiplinan, tutur kata, dan perilaku yang ditunjukkan di lingkungan sekolah.

Dari hasil wawancara dengan peserta didik, ditemukan beberapa temuan penting. Mayoritas guru memberikan apresiasi pada siswa yang menunjukkan tingkat disiplin yang tinggi dengan memberikan nilai tambahan. Namun, guru tidak selalu memberikan tugas pada setiap pertemuan, tetapi lebih fokus pada materi

pembelajaran. Sanksi diberlakukan bagi siswa yang kurang disiplin, seperti pengurangan nilai dan pencatatan nama, sebagai upaya untuk menegakkan aturan dan disiplin di kelas.

Para peserta didik juga menyatakan bahwa guru memberikan kesempatan bagi mereka untuk bertanya dan berpartisipasi dalam sesi tanya jawab setelah penjelasan materi. Ini menunjukkan adanya interaksi aktif antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran, yang dapat memperkuat pemahaman dan kedisiplinan siswa. Dalam aspek pembimbingan dan contoh kedisiplinan, guru berperan sebagai *role model* bagi siswa. Mereka menunjukkan kedisiplinan dengan berpakaian rapi dan datang tepat waktu, sehingga siswa dapat mengamati dan meniru sikap tersebut. Selain itu, guru juga membantu siswa yang kesulitan belajar, menunjukkan perhatian pada perkembangan siswa secara keseluruhan, termasuk kedisiplinan mereka (Fitriasari & Maysitoh, 2020).

Adapun mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dianggap penting oleh peserta didik, karena membantu mereka mengenal hak dan kewajiban sebagai warga negara. Namun, beberapa siswa menyatakan bahwa belajar PPKn tidak selalu menyenangkan karena harus menghafal banyak materi. Dalam hal ini, perlu pertimbangan untuk menyajikan materi PPKn dengan cara yang lebih menarik dan interaktif agar siswa lebih termotivasi.

Secara keseluruhan, kondisi kedisiplinan di sekolah dinilai sudah baik, namun masih ada beberapa siswa yang kurang disiplin. Guru cenderung mengatasi perilaku tersebut dengan cara tegas dan memberikan sanksi yang sesuai, seperti mencatat nama dan mengurangi poin. Namun, sebagian besar peserta didik mengakui bahwa mereka sudah cukup disiplin dalam waktu dan ketaatan dalam mengerjakan tugas. Dalam rangka meningkatkan kedisiplinan di lingkungan sekolah, perlu mempertimbangkan peran guru sebagai motivator, fasilitator, pengelola kelas, dan pembimbing. Diperlukan upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih optimal, di mana kedisiplinan menjadi nilai yang ditekankan secara berkelanjutan. Selain itu, peningkatan cara pengajaran PPKn yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran ini, sehingga nilai-nilai kedisiplinan dapat lebih mudah dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai kedisiplinan di sekolah ini dapat dirangkum sebagai berikut. Dalam kategori "Peran Guru", ditemukan bahwa guru berperan sebagai motivator dalam memberikan teguran dan pembinaan kepada siswa yang melanggar peraturan. Guru juga memberikan apresiasi kepada siswa yang berprestasi baik secara akademik maupun non-akademik, sehingga siswa merasa termotivasi untuk lebih disiplin. Fasilitator dalam kategori ini mencakup guru yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi agar proses pembelajaran lebih interaktif. Pada kategori "Pengelola", guru menggunakan berbagai strategi untuk membangun kedisiplinan siswa, seperti menyosialisasikan aturan-aturan di awal pembelajaran dan memberikan konsekuensi bagi pelanggaran. Selain itu, guru juga mengenali karakteristik masing-masing siswa sehingga penanganan disiplin dapat disesuaikan dengan kebutuhan mereka (Mardiana & Nurmutmainnah, 2021).

PPKn memiliki fungsi yang sangat penting dalam menaikkan standar hidup warga negara Indonesia, standar warga yang lebih tinggi bagi dirinya, masyarakat, serta bangsanya. Menurut Natalia et al. (2021: 166), tujuan PPKn ialah untuk memberikan dukungan psikologis dan intelektual kepada peserta didik dalam rangka memperlancar internalisasi moralitas, pemahaman, dan kesadaran terhadap kewarganegaraan penting dalam mencapai tujuan pendidikan UUD 1945 dan menunjang kehidupan individu sehari-hari.

Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh perilaku siswa yang disiplin dalam belajar. Untuk itu, diperlukan peran guru sebagai evaluator dalam meningkatkan disiplin belajar siswa untuk mengetahui dan mencapai keberhasilan siswa dalam belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMA Muhammadiyah 01 Medan dalam meningkatkan disiplin belajar siswa melalui perannya sebagai evaluator melakukan evaluasi pembelajaran seperti membuat rangkuman hasil belajar, setelah itu mengajukan pertanyaan di akhir pembelajaran yang mendorong keaktifan siswa dalam kegiatan belajar sebagai bentuk penilaian yang dilakukan. Dalam meningkatkan disiplin belajar, peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai evaluator melakukan penilaian secara terus-menerus dan berulang-ulang untuk melihat keberhasilan siswa dalam belajar. Apabila dari hasil evaluasi belajar menunjukkan siswa belum mencapai hasil belajar yang maksimal, maka guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melakukan upaya untuk terus mengikuti perkembangan siswa dalam kegiatan belajar dengan meningkatkan perilaku disiplin siswa melalui bimbingan dan arahan agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan (Rahmawati et al., 2021).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peran guru dalam meningkatkan pembelajaran ialah sebagai berikut:

1. Peran Teladan: Guru di SMP Muhammadiyah 01 Medan telah berusaha menjadi contoh yang baik dalam hal kedisiplinan dengan berpakaian rapi, menjaga ketepatan waktu, dan memberikan teguran dengan cara yang baik. Teladan ini penting karena siswa cenderung meniru perilaku guru.

2. Peran Inisiator dan Sumber Inspirasi: Guru diidentifikasi sebagai inisiator yang mencoba menjadi sumber inspirasi bagi siswa dalam mengembangkan disiplin belajar. Upaya ini melibatkan usaha dalam mengajarkan nilai-nilai disiplin dan membentuk sikap kedisiplinan yang kuat pada siswa.
3. Peran Evaluator: Sebagai evaluator, guru di SMP Muhammadiyah 01 Medan terlibat dalam menilai keberhasilan belajar siswa. Namun, penilaian ini sebaiknya tidak hanya terbatas pada aspek akademis, tetapi juga mencakup pemahaman dan penerapan nilai-nilai disiplin dalam kehidupan sehari-hari siswa.
4. Peran Pembimbing: Guru berperan sebagai pembimbing dalam mengarahkan siswa untuk belajar dengan baik. Selain memberikan materi pelajaran, guru juga bersabar dalam proses mengajar dan membantu membentuk perilaku serta sikap disiplin siswa.
5. Konsistensi dalam Peran Guru: Poin penting lainnya adalah konsistensi dalam peran guru. Guru harus secara konsisten menunjukkan teladan, memberikan bimbingan, dan mengevaluasi kedisiplinan siswa. Hal ini akan membantu pesan tentang pentingnya disiplin belajar menjadi lebih kuat dan berkelanjutan.
6. Kerja Sama dengan Orang Tua: Selain kerja sama dengan siswa, guru juga perlu menjalin kerja sama yang baik dengan orang tua. Informasi dan dukungan dari orang tua dapat membantu dalam memperkuat pesan tentang pentingnya disiplin serta memastikan konsistensi antara lingkungan sekolah dan rumah.
7. Membantu Mengatasi Tantangan: Guru memiliki peran penting dalam membantu mengatasi tantangan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, seperti penggunaan gawai yang kurang terkendali dan kurangnya kesadaran siswa. Melalui pengajaran dan arahan yang tepat, guru dapat membantu siswa memahami dampak negatif dari faktor-faktor ini.
8. Pentingnya Intensifikasi Upaya: Upaya untuk menjadi sumber inspirasi, pembimbing, dan evaluator perlu diintensifkan agar semangat dan motivasi siswa tetap terjaga. Dengan cara ini, pesan tentang disiplin belajar akan lebih efektif disampaikan dan diinternalisasi oleh siswa.
9. Berkolaborasi dengan Rekan Guru: Selain peran individu, guru juga perlu berkolaborasi dengan rekan-rekan sejawat. Kerja sama dalam merancang strategi pembelajaran yang mendorong kedisiplinan siswa dapat membawa hasil yang lebih baik.

4. CONCLUSION

Penelitian mengenai peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam meningkatkan kesadaran disiplin belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah 01 Medan menghasilkan temuan yang signifikan dalam hal pengembangan dan peningkatan disiplin belajar. Berdasarkan analisis hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki dampak positif dalam meningkatkan kesadaran disiplin belajar siswa di sekolah tersebut. Penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam memotivasi, membimbing, dan memberikan teladan kepada peserta didik berdampak signifikan terhadap kesadaran disiplin belajar. Guru sebagai motivator telah berhasil memberikan apresiasi dan sanksi yang sesuai untuk mendorong semangat belajar dan perilaku disiplin. Sebagai pembimbing, guru telah berhasil mengarahkan peserta didik dalam memahami pentingnya disiplin dalam proses pembelajaran. Sebagai teladan, guru telah memberikan contoh tindakan disiplin yang baik melalui sikap dan perilaku mereka sendiri.

REFERENCES

Cahyani, K., & Dewi, D. A. (2021). Peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk karakter peserta didik agar menciptakan siswa yang berkualitas. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, *9*(2), 268–281. https://doi.org/10.23887/jpku.v9i2.34131

Indrawan, I., & Warlinah, T. N. F. (2020). *Guru sebagai agen perubahan*. Penerbit Lakeisha.

Kasim, A. M., Balik, D., & Kpalet, P. (2023). Peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam meningkatkan disiplin belajar siswa pada masa pandemi Covid-19. *Pijar: Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran*, *3*(1), 31-37. https://doi.org/10.56393/pijar.v2i3.921

Mardiana, M., Syahrir, M., & Nurmutmainnah, N. (2021). The influence of Pancasila and citizenship education teachers in instilling moral ethics to build national character in Madrasah Aliyah Syekh Yusuf Sungguminasa. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, *6*(1), 124-137. https://doi.org/10.26618/jed.v6i1.4685

Natalia, V. E. D., Pratama, A. O., & Astuti, M. D. (2021). Implementation of Pancasila values in character education: A literature review. *International Journal Pedagogy of Social Studies*, *6*(1), 35-44. https://doi.org/10.17509/ijposs.v6i1.32569

Novianti, E., Firmansyah, Y., & Susanto, E. (2020). Peran guru PPKn sebagai evaluator dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, *5*(2), 127–131. https://doi.org/10.36805/civics.v5i2.1337

Rahmawati, E., & Hasanah, U. I. (2021). Pemberian sanksi (hukuman) terhadap siswa terlambat masuk sekolah sebagai upaya pembentukan karakter disiplin. *Indonesian Journal of Teacher Education*, *2*(1), 236-245.

Sugiati, A., Nur, J., & Anwar, N. (2021). Implementation of character education through learning Pancasila and citizenship education in Sungguminasa 1 State Junior High School, Gowa Regency. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, *6*(1), 138-148. https://doi.org/10.26618/jed.v6i1.4688

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Wahab, A., Kosilah, M. P., Sanwil, T., Rusnawati, M. A., Handayani, G., Hawa, S., ... & Syarifuddin, M. P. (2021). *Teori dan aplikasi ilmu pendidikan*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.